

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”. Metode penelitian adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dan digunakan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan implementasi metode inisiasi debat pada materi ancaman terhadap Negara Indonesia dalam membangun karakter semangat kebangsaan peserta didik. Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Arifin dan Zainal (2011, hlm. 54) yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Alasan penyusun memilih metode ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi dilapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada

pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

Deskriptif menurut Moleong (2012, hlm. 11) yaitu “data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka, hal itu disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”. Dengan pernyataan tersebut data yang didapat selama penelitian berlangsung dapat berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga semua data atau informasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dapat menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Selain hal tersebut metode penelitian deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan secara akurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 62) metode deskriptif adalah “metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012, hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan Peranan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.

B. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data empirik yang sesuai dengan ruang lingkup masalah, sebagaimana ditinjau dengan berbagai konsep dan agar memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian, maka akan dilakukan langkah-langkah dan desain penelitian yang sesuai dengan proses penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif bersifat sirkuler. Lexi J. Moleong, (2004, hlm. 8-13) menjelaskan:

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) berlatar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), (2) mengandalkan manusia sebagai alat penelitian (*instrumen*), (3) memanfaatkan metode kualitatif, yaitu melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, (4) menganalisis secara induktif, (5) mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dari dasar (*grounded theory*), (6) bersifat deskriptif, (8) membatasi studi dengan fokus, (9) memiliki kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, (10) desain atau rancangan penelitian bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan subyek yang diteliti.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu: (1) studi persiapan/orientasi, (2) studi eksplorasi umum, dan (3) studi eksplorasi terpusat (*fokus*).

Pertama, studi persiapan dimulai dengan rasa tertarik akan peran OSIS di SMAN 1 Kandanghaur Indramayu dalam menumbuhkan semangat kedisiplinan peserta didik. Rasa tertarik terhadap masalah ini tidak hanya sebatas ingin tahu tetapi berusaha memahami dan mendalami agar memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana kegiatan OSIS SMAN 1 Kandanghaur Indramayu dalam menumbuhkan semangat kedisiplinan peserta didik. Persiapan dilakukan dengan berdiskusi dengan teman sejawat dan mahasiswa S1 program studi PPKn, Para Guru SMAN 1 Kandanghaur Indramayu, mengumpulkan informasi, mencari literatur yang relevan dan membaca studi-studi yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk mewujudkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang isu-isu dan masalah-masalah penelitian yang dirumuskan sebagaimana terdapat bab I, maka

persiapan selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang diajukan untuk diseminarkan.

Kedua, eksplorasi umum yang berarti peneliti melakukan langkah-langkah yaitu : (1) konsultasi, wawancara dan mengurus surat perizinan pada instansi berwenang, (2) menjajagi secara umum pada objek penelitian untuk menetapkan objek yang diteliti, (3) melakukan bimbingan kepada pembimbing I dan pembimbing II, berdiskusi dengan teman sejawat yang terpilih untuk memperoleh masukan dan memperkaya wawasan berpikir peneliti, dan (5) melakukan konsultasi secara *kontinu* dan mendalam dengan pembimbing untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penyelesaian penelitian ini.

Ketiga, eksplorasi terpusat dengan cara pengecekan hasil temuan penelitian dan pembahasan serta penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terpusat ini meliputi : (1) tahap pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam untuk merumuskan kerangka konseptual tema-tema di lapangan, (2) melakukan pengumpulan data dan analisis data secara bersama-sama, (3) melakukan pengecekan hasil dan temuan peneliti oleh pembimbing I dan pembimbing II, dan (4) menulis laporan hasil penelitian untuk diajukan pada ujian skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Kandanghaur Indramayu yang bahwa peserta didiknya cenderung kurang aktif dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler , khususnya kegiatan OSIS.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Pembina OSIS, Anggota OSIS, peserta didik SMAN 1 Kandanghaur Indramayu dengan jumlah 23 orang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena dalam pelaksanaannya kegiatan OSIS dan Peserta didik di lingkungan SMAN 1 Kandanghaur Indramayu memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara studi deskriptif. Mengingat rata-rata minat peserta didik cenderung ke arah kegiatan

akademik tanpa diimbangi dengan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler). Sehingga, diharapkan dengan menggunakan metode penelitian yang serupa dapat meningkatkan semangat kedisiplinan peserta didik SMAN 1 Kandanghaur Indramayu.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang peranan OSIS dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata berupa ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan peran OSIS dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Data primer mengenai peran OSIS dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dijangkau melalui observasi antara lain keadaan kepengurusan organisasi, proses pembelajaran dan pelatihan, proses pengambilan keputusan dalam rapat, dan fenomena lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijangkau melalui wawancara antara lain pemaknaan dalam meningkatkan visi, misi, tujuan, strategi, nilai-nilai (*values*), motivasi, cita-cita, harapan, filosofi, keyakinan hidup, pandangan mengenai organisasi pramukayang bermutu, semangat nasionalisme peserta dan lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah yang diproyeksikan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain (1) jumlah

pengurus organisasi, (2) jumlah anggota, (3) data dan status peserta (4) data keuangan organisasi (5) kurikulum pembelajaran (6) fasilitas yang dimiliki organisasi maupun yang ada dilingkungannya, (7) program organisasi, (8) prestasi organisasi, (9) peraturan atau tata tertib, dan (10) sejarah terbentuknya organisasi dan tokoh-tokoh yang berperan di organisasi. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan organisasi kepramukaan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi di lokasi dan subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni manusia dan non manusia. Sumber data yang diperoleh melalui sumber manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informants*). Sesuai dengan paradigma, masalah, dan tujuan penelitian ini, maka sumber data penelitian adalah semua warga OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) SMAN 1 Kandanghaur, yaitu *Kepala Sekolah, Pembina/Pelatih OSIS, peserta didik dan anggota/Pengurus OSIS*. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian, sebagaimana dijelaskan di atas.

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: “(1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) observasi partisipan (*participant observation*), (3) studi dokumentasi (*study of documents*). Ketiga

teknik ini digunakan saling melengkapi untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian.” Hamid Pattilima, (2007, hlm. 57-86).

Berikut ini disajikan secara rinci mengenai tiga teknik tersebut yaitu : (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan memperanani arus informasi. “Faktor-faktor tersebut adalah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.” Masri Singarimbun, Sofian Effendi (Ed.), (1989, h. 192)

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk menggapai persepsi responden tentang kegiatan kepramukaan peranannya dalam meningkatkan nasionalisme. Isu pokok yang digali melalui wawancara, yaitu : (1) program kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), (2) semangat kedisiplinan di kalangan peserta organisasi dan peserta didik lainnya (3) kendala dalam pelaksanaan kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), (4) solusi dalam menghadapi kendala pelaksanaan kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Informan kunci adalah pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dengan asumsi ia memiliki banyak informasi tentang kegiatan OSIS yang dipimpinnya, termasuk situasi dan eksistensi

organisasinya. Di samping itu informan yang lain adalah wakil kepala sekolah dan peserta didik lainnya. Untuk menentukan informan tersebut tentunya berdasarkan kebutuhan sesuai dengan fokus penelitian dan masukan dari pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap data atau informasi mengenai berbagai masalah sebagaimana dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Ada dua bentuk wawancara mendalam penelitian ini, yaitu wawancara terfokus (*focused interview*) dan wawancara bebas (*free interview*). Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara, meskipun dalam pelaksanaannya tidak selalu terkait (*kaku*) dengan pedoman tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada waktu yang dikhususkan, wawancara partipasif, maupun bersamaan dengan pelaksanaan observasi, atau pada pertemuan dengan responden secara tidak sengaja (*casual interview*). Kegiatan ini dilakukan dengan menciptakan suasana kondusif, yakni sikap saling percaya, hubungan kemitrasejajaran, dan pemahaman dalam meningkatkan lingkungan budaya atau lingkungan kerja responden. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada

informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informants*) serta informan biasa.

Winarno Surakhmad (1985, h. 174) menyatakan bahwa “Wawancara atau *interview* menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel”.

Wawancara atau percakapan bisa dilakukan secara informal, wawancara ini terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat isu yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Oleh karena menurut Suharsimi Arikunto (2002, h. 202) “Diperlukan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan penelitian”. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2002, h. 202) menguatkan bahwa dalam melakukan wawancara secara garis besar terbagi dua macam;

Pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. *Kedua*, pedoman wawancara terstruktur. Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Informasi yang tepat melalui wawancara dituangkan dalam bentuk rekaman atau catatan lapangan yang disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis selanjutnya.

2. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi dilakukan untuk mencermati hal-hal sebagai berikut: (1) keadaan fisik: ruang dan penataannya, ruang organisasi dan perlengkapannya, suasana lingkungan organisasi, benda-benda bersejarah, hiasan, seragam dan motto organisasi. (2) rapat-rapat organisasi: rapat rutin intern organisasi, rapat dinas, (3) suasana proses pembelajaran/latihan (4) upacara dan ritual: penerimaan anggota baru dan pelantikan. Semua hasil pengamatan dicatat dan direkam sebagai hasil pengamatan lapangan (*field note*), kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti. Hal-hal tersebut dikembangkan sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dua hal yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni manusia dan non manusia, peristiwa dan fenomena yang terjadi di lapangan diamati dan dimaknai secara stimulan. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi social antara peneliti dengan subjek-subjek dalam lingkungan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap. *Pertama*, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara komprehensif dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian. *Kedua*, Observasi terfokus (*focus observation*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti system nilai yang dimiliki oleh para pengurus organisasi dan pola-pola

perilaku yang mencerminkan budaya mutu organisasi Pramuka. *Ketiga*, observasi selektif (*selective observation*), bertujuan menganalisis dan mengulangi secara berulang-ulang untuk mencari perbedaan di antara kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian, seperti sistem nilai, pola perilaku, perasaan, kebiasaan-kebiasaan, keyakinan, komitmen, dan hal-hal lain yang terkait.

3. Studi Dokumentasi (*Study Documents*)

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen penelitian akan diperkaya data yang dibutuhkan. Dokumen-dokumen akan dianalisis dan dimaknai dengan peran OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dalam meningkatkan semangat kedisiplinan peserta didik.

Dokumen-dokumen yang akan dianalisis untuk memahami peran OSIS (organisasi Siswa Intra Sekolah) dan semangat kedisiplinan tersebut meliputi (1) organisasi: SK dan struktur pengurus (2) data kepengurusan: ketua dan pengurus harian beserta biodatanya (3) data anggota, jumlah pendaftar dan jumlah yang diterima 3 tahun terakhir, (4) sarana dan prasarana, (5) manajemen: rumusan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, slogan, motto, kebijakan pengurus, notulen dan agenda rapat, (6) pedoman dan peraturan-peraturan: deskripsi tugas pengurus harian organisasi, pedoman/peraturan, peraturan tata tertib organisasi, (7) proses belajar/pelatihan: jadwal latihan, jadwal

kegiatan lainnya, kurikulum, panduan untuk pelatihan, (8) sejarah berdirinya OSIS (organisasi Siswa Intra Sekolah) SMAN 1 Kandanghaur Indramayu.

Pelaksanaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan, yaitu : (1) sumber-sumber ini tersedia dan mudah diperoleh di lokasi; (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang akurat, stabil, dan dapat dikaji kembali; (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual sesuai dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini merupakan pertanyaan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (5) sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Penelitian ini juga disusun dengan menggunakan instrumen agar memudahkan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Instrumen terdiri dari 3 jenis, yaitu : (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi dan (3) pedoman dokumentasi. Instrumen tersebut secara berurutan terdapat dalam lampiran-lampiran penelitian ini.

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran dalam meningkatkan fenomena dan interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti dalam meningkatkan subjek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1983, h. 34)

“Peneliti sebagai alat penelitian sangatlah penting dalam menentukan hasil penelitian”. Dalam proses penelitian berlangsung ia harus mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan subjek penelitian. Hal ini sangat penting mengingat peneliti harus mampu mengumpulkan data secara objektif, sehingga data primer harus langsung diperoleh oleh peneliti dengan kemampuannya dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan atau tempat berlangsungnya penelitian dilaksanakan.

Ada beberapa alasan mengapa manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, peneliti sebagai instrumen dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi dalam meningkatkan stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian. *Kedua*, peneliti dapat menyesuaikan diri dalam meningkatkan semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya. Sebagai “*human instrument*,” peneliti dapat mengumpulkan aneka ragam data pada situasi dan kondisi, jenis dan tingkatan, karena sifat holistic penelitian kualitatif menurut kemampuan menangkap fenomena dan segala konteksnya secara stimulan.

Ketiga, peneliti dapat merasakan, memahami, dan mendalami secara kompeten dan stimulant atas aneka peristiwa dan fenomena yang muncul secara kontekstual atau melalui proses interaksi. Peneliti dapat melakukan analisis, menafsirkan, memaknai dan merumuskan kesimpulan sementara dalam menentukan arah wawancara dan observasi mendalam dalam meningkatkan responden untuk

memperdalam atau mempertajam temuan penelitian. *Keempat*, dengan adanya peneliti sebagai instrumen utama memungkinkan fenomena dan respon yang berbeda (aneh) atau menyimpang, bahkan bertentangan dapat digali lebih jauh dan mendalam. Kemajemukan respon ini justru dapat dipakai untuk mempertinggi pemahaman dan validitas mengenai aspek-aspek yang diteliti. *Kelima*, hanya peneliti sebagai instrument yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat tertentu dan dapat menggunakannya secara segera sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan atas semua fenomena yang diperoleh dari responden. Dengan demikian, dari awal penelitian sampai akhir penelitian, proses analisis data bisa dikerjakan dengan baik tanpa harus menunggu data itu bertumpuk-tumpuk. Dalam hal ini, peneliti sudah berpikir keras dari awal sampai akhir penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dan penafsiran data ini pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab.

I. Bogdan & Biklen (1992, h. 32) dalam hal ini menyatakan:

Analisis data merupakan proses kegiatan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dan analisis data penelitian kualitatif dalam praktiknya merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Kedua proses kegiatan di atas kadang-kadang dikerjakan secara bersamaan, artinya analisis data seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan kembali setelah selesai.

Sesuai dengan rancangan studi kasus, maka analisis dan penafsiran data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) tahap analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) tahap analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).

1. Analisis Data Kasus Individu di Organisasi Siswa Intra Sekolah

Analisis data kasus individu dilakukan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi dalam meningkatkan data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 209) mengemukakan bahwa “Secara garis besar analisis data meliputi 3 langkah yaitu (a) persiapan, (b) tabulasi dan (c) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian”. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (a) reduksi data, (b) display data, dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penemuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk teks naratif walaupun tidak praktis, namun akan lebih baik apabila didukung dengan data yang disajikan dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data adalah sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data penulis berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan itu dibuat simpulan-simpulan yang bersifat terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

2. Analisis Data Lintas Kasus Antar Organisasi Siswa Intra Sekolah

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Langkah dalam analisis data lintas kasus merupakan proses membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan *induktif konseptualistik* yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus; (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang diacu; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan, dan (6) menyusun sebuah konstruk paradigma peran organisasi Siswa Intra Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

F. Prosedur Penelitian

Pendapat lain dari Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) dalam Asep Suryana (2007, hlm. 5) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

- a. Menentukan permasalahan.
- b. Melakukan studi literatur.
- c. Penetapan lokasi.
- d. Studi pendahuluan.
- e. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah.
- f. Analisa data selama penelitian.
- g. Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas.
- h. Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.